

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PESERTA DIDIK SDN 261 PINRANG

¹ Rustam, ²Nur Asiah, M.Pd

Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Terbuka
STAI- Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau
Nuriasiahaz11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN menggunakan media audio visual pada topik Gambar Lambang Negara Garuda Pancasila. Penelitian ini memakai konfigurasi eksplorasi kegiatan tindakan kelas yang dilakukan pada 2 siklus. Tahapan penelitian ini mencakup persiapan, aplikasi, persepsi serta refleksi. Sedangkan yang akan terjadi eksplorasi menunjukkan bahwa akibat perolehan siswa mengalami peningkatan berasal setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 65-69 dengan persentase 70% tidak tuntas. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 75-89 dengan persentase 90% mengalami ketuntasan, maka disimpulkan bahwa penggunaan Audio visible dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 261 Pinrang Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci: Media, Audio Visual, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha secara sadar dan terencana demi memahami suatu pengalaman pendidikan yang mampu secara efektif menumbuhkan kemampuan siswa dalam menyelidiki kapasitasnya yang sebenarnya, baik yang bersifat pribadi maupun kecerdasan bersifat spritual, serta kemampuan keterampilan yang dibutuhkan dalam bermasyarakat. Dengan kata lain pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang sistematis demi tercapainya kehidupan yang berkemajuan. Lebih sederhananya, pendidikan dicirikan sebagai pengalaman berkembang yang dapat dirasakan, dipahami, serta mampu menjadikan seseorang berpikir secara kritis.¹

Pancasila sebagai dasar falsafah negara yang tercantum pada UUD 1945 menyatakan bahwa setiap penduduk Indonesia harus mampu mempelajari, menghayati, serta mengamalkan bentuk nilai dari setiap butir dalam pancasila dan mengimplementasikannya dalam kehidupan. Pembinaan kewarganegaraan dicirikan sebagai kaidah dalam menciptakan dan melestarikan kebajikan yang bermula dari budaya, norma masyarakat sehingga mampu untuk mewujudkan perilaku dalam masyarakat luas. Dalam kurikulum pendidikan dasar, pembelajaran PKN mempunyai suatu kedudukan yang sangat dibutuhkan. PKN sebagai mata pelajaran yang

¹ Sari Y “Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Anaitik Sitentik Terhadap Kemampuan Menulis Pemuaan di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basecedu* Vol 4 No. 4 (2020), hlm, 1125-1133.

multidimensional, dikarenakan mata pelajaran ini dapat menyikapiberbagai persoalan dalam dunia pendidikan baik itu pendidikan nilai, moral serta demokrasi. Oleh karena itu pentingnya suatu kesadaran hukum baik yang bersifat pendidikan politik maupun dalam masyarakat.²

Pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar bertujuan memfokuskan pada pembentukan karakter yang mampu memahami, melaksanakan haknya serta kewajiban sebagai warga negara yang hebat, mendasar, dan berkarakter sebagaimana diperintahkan dalam Pancasila dan UUD 1945. Sesuai dengan kebutuhannya, maka dalam merumuskan pembelajaran PKn harus termuat berbagai unsur dalam undang-undang dasar sebagai pedoman negara yang berlandaskan pada Pancasila. Sebagaimana dalam Keputusan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan bahwa pendidikan bersifat demokratis dan tanpa diskriminasi antar peserta didik. Oleh sebab itu, agar pengembangan pembelajaran PKn ditingkatkan sekolah dasar sesuai dengan bentuknya, maka pendidik dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan sifat dan karakter setiap siswa.³

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan membentuk karakter dari setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab. Selain itu pembelajaran PKn bertujuan membimbing para peserta didik dalam pembentukan etika dan moral dari yang kurang menjadi lebih baik. Akan tetapi terdapat hambatan dalam pembelajaran PKn. Kenyataan yang ada saat ini adalah dalam pembelajaran PKn, khususnya di sekolah dasar masih didapatkan beberapa tingkah laku peserta didik yang kurang baik sehingga pembelajaran yang diterapkan tidak maksimal. Hendaknya seorang pendidik mempunyai daya imajinasi yang tinggi dalam mengawasi pembelajaran, pembelajaran yang kurang menarik akan membuat peserta didik kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang mungkin kita ketahui, mata pelajaran PKn mempunyai keunikan tersendiri yang sulit dipahami oleh peserta didik tertentu karena mereka percaya bahwa mata pelajaran PKn memerlukan daya ingat dan sulit untuk dilihat sehingga peserta didik kurang siap untuk mengembangkan potensinya yang sebenarnya, baik dalam hal untuk kemampuan ekspresif dan kemampuan yang berbeda.⁴

Hasil belajar merupakan prestasi terbesar siswa. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar yang tujuannya untuk menimbulkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan suatu kesadaran yang dilakukan secara terus menerus guna mendapatkan perubahan dalam belajar sehingga apa yang diperoleh dalam belajar tersebut bisa dikembangkan lebih baik lagi. Dengan demikian semakin tinggi hasil belajar yang

² Lubis Y & Dwi Nata, *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Baitbang Dikti, 2021), hlm 25.

³ Syarifah Nur Amalia “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Kelas V SD Inpres Antang Kota Makasar”, *Nubin Smart Journal*, Vo 1 No. 4 (2022), hlm 1-15.

⁴ Asifa Ananda Saefia “Menumbuhkan Semangat Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik”, *Jurna Cermin*, Vo 1 No. 1 (2020).

dicapai siswa, maka semakin besar pula kemampuan siswa dalam mengeksplorasi diri dalam belajar.⁵

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Ni Sunart (2018), penerapan pembelajaran kooperatif dapat lebih mengembangkan prestasi akademik siswa kelas VI SD Negeri 3 Mengwi Badung.⁶ Hal ini juga dibenarkan oleh Ellyawati (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran tipe puzzle bermanfaat dalam membentuk hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cikijing.⁷ Indra Gunawan (2020) juga mengatakan bahwa penggunaan aplikasi zoom meeting dapat mengembangkan pembelajaran siswa pada mata pelajaran kelas VI di SDN 77 Palembang.⁸ Dari beberapa penelitian tersebut, Evaluasi hasil belajar adalah suatu kegiatan mengumpulkan dan mengkaji informasi secara metodis untuk menentukan sejauh mana siswa mendominasi pembelajaran, dan selanjutnya tercapainya tujuan yang telah ditetapkan serta menentukan kelayakan pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan.

Menurut Ichsan (2021), media yang tepat untuk pembelajaran adalah media audio visual. Media ini menyajikan gambar bergerak dan penjelasan gambar visual dengan suara. Dengan menggunakan media audio visual, penataan yang dilakukan pendidik adalah menyiapkan bahan ajar yang menarik sehingga dapat membuat peserta didik tertarik untuk belajar. Dari beberapa komponen yang dikonstruksi guru disimpulkan bahwa dengan diperkenalkannya media audio visual siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Dengan bantuan media audiovisual, siswa dipaksa memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Media audio visual dalam hal ini gambar dan suara bergerak dapat memudahkan pekerjaan siswa terutama dalam memahami contoh-contoh yang diberikan oleh guru. Para peserta didik bersemangat jika pemberian materi pelajaran dihubungkan dalam dunianya, dalam artian bahwa konsep yang berupa hal yang konkret dapat lebih mudah dipahami peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya.⁹

Felicia (2023), Piaget menyatakan bahwa tingkat perkembangan kognitif setiap anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, baik internal maupun eksternal. Anak yang berusia 6 sampai 12 tahun mengembangkan konsep berupa benda-benda yang dilihat disekitarnya sehingga tahap ini dinamakan tahap operasional konkret. Pada tahap tersebut, anak akan dapat secara konkret mengombinasikan, memisahkan, menyusun dan mengubah benda dan objek. Perkembangan anak tidak hanya terjadi secara pasif melainkan terjadi di dalam diri anak secara alami, tetapi juga aktif

⁵ Ananda Rusyidi & Fitri Hayati, *Variabel Belajar*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2020), hlm 10.

⁶ Sunarti Ni Nyoman “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Implementasi Kooperatif Learning di SDN 3 Mengawi Badung”, *Jurnal JIPP*, Vol. 2 No. 3 (2018).

⁷ Elywati “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Kelas V SDN Cikijing III Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 4 no. 1. (2018).

⁸ Gunawan Indra “Peningkatan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Selama Pandemi Covid 19 Melalui Pemanfaatan Fitur Aplikasi Zoom di SD Negeri 77 Palembang”, *Jurnal Inovasi SD*, Vol. 7 No. 2 (2020).

⁹ Ihsan JR “Media Audio Visual Dalam Pembelajaran di SD”, *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-3 Surabaya*, (2021).

belajar dalam lingkungannya. Dengan pemanfaatan audio visual, peserta didik dapat terlibat langsung dalam pembelajaran dengan melihat serta mendengarkan apa yang ditampilkan dalam pembelajaran tersebut. Dengan penerapan pembelajaran berbasis audio visual guru terbantu dalam menjelaskan materi yang disampaikan sehingga target pembelajaran tercapai dengan baik. Untuk memudahkan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan maka dilakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat aktif dan menyenangkan sehingga motivasi dan minat belajar dapat meningkat.¹⁰

Berdasarkan observasi dengan guru kelas III tanggal 17 Oktober 2023 di UPT SD Negeri 261 Pinrang, Ternyata hasil belajar siswa pada kelas IPS masih rendah, hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa terhadap jawaban yang diberikan guru. Selain itu, metode yang digunakan hanya terfokus pada ceramah sehingga pembelajaran terasa membosankan dan reaksi siswa sangat rendah, hal ini juga ditunjukkan dengan masih adanya masyarakat yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Adapun faktor yang mempengaruhi kurangnya minat dalam belajar yaitu pemanfaatan media belum optimal dan ada keletihan peserta didik terhadap ilustrasi tersebut.

Dalam penggunaan di sekolah guru tidak menggunakan media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran. Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah menjadikan setiap individu untuk mampu mengembangkan wawasan disertai kesadaran dalam bernegara serta sikap nasionalis yang cerdas, berkarakter dan bertanggungjawab. Dalam pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan pada pelajaran PKn, guruterbantu oleh adanya media berbasis teknologi akan tetapi perlu adanya strategi lain yang digunakan guna untuk melihat metode apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran karena peran seorang guru sangat menentukan keberhasilan dalam belajar.¹¹

Berdasarkan beberapa teori yang sudah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa Pelajaran PKn mengharuskan peserta didik untuk memusatkan perhatian pada ide, nilai, standar dan etika yang tercermin dalam nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu diharapkan penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada Gambar Simbol Negara Garuda Pancasila siswa kelas III UPT SD Negeri 261 Pinrang Kabupaten Pinrang.

¹⁰ Felicia N, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2023), hm 90.

¹¹ Japar M, *Media dari Teknologi Pembelajaran*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), hlm

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Sebagaimana dikatakan oleh Farhana, (2019) PTK adalah penelitian tindakan yang artinya bahwa pengaplikasian pada proses pembelajaran yang bertujuan memperbaiki metode mengajar menjadi lebih bermakna. Menurut Djajadi pendapat tersebut sejalan dengan Kemmis bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penyelidikan reflektif diri yang dilakukan guru untuk memperbaiki cara mengajar di kelas.¹² Oleh karena itu, Wardhani mengatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, guru meningkatkan pembelajaran di kelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam melakukan penelitian kegiatan kelas, peneliti harus dibantu oleh asisten peneliti, sehingga dalam keadaan ini guru kelas membantu ahli sebagai partisipan dalam persiapan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam tahapan berbeda yang biasa dilakukan.¹³

Tahapan tersebut dimulai dari pembahasan perskilus, apabila siklus pertama belum mencapai target maka dilakukan tahap siklus kedua sampai tercapainya apa yang diharapkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wardhani, bahwa terdapat beberapa langkah-langkah dalam melaksanakan PTK yaitu merencanakan, melaksanakan, pengamatan serta refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan dengan penyusunan rencana pengembangan pembelajaran, penyusunan lembar kerja siswa dan membuat kisi-kisi soal dan juga menyusun lembar observasi peserta didik dan guru. Selanjutnya pada tataran penerapan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun hal ini bertujuan untuk melihat tingkat aktivitas belajarnya.¹⁴

Setelah merencanakan dan melaksanakan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan pengamatan. Selama penelitian dilakukan observasi terhadap fenomena-fenomena yang terjadi selama penelitian, dimana peneliti mengamati jalannya kegiatan dari awal hingga akhir penelitian. Tahap yang terakhir adalah dengan melakukan refleksi dengan melihat masalah yang muncul lalu mengidentifikasi untuk menemukan masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Dengan cara tersebut peneliti akan dapat melihat kekuatan dan kelemahan dari setiap tindakan yang dilakukan. Keempat tahapan tersebut diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan pengajaran di kelas. Untuk mengetahui apakah penelitian ini berjalan dengan baik, maka perlu dilaksanakan rencana tindakan yang terdiri atas dua siklus.¹⁵ Adapun alur pelaksanaan dalam penelitian ini, dapat terlihat pada gambar bawah ini:¹⁶

¹² Djajadi M, *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intara, 2019), hm 63.

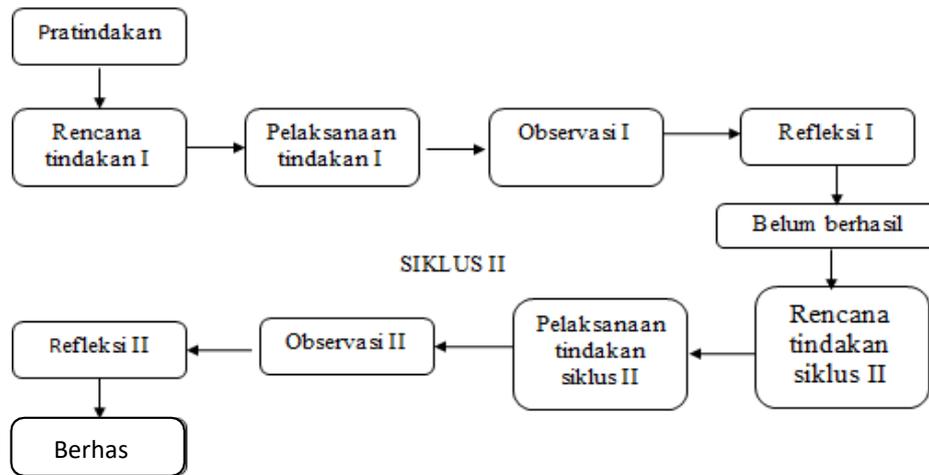
¹³ Wardani I & Kuswaya W, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2022), hlm 55.

¹⁴ Wardani I & Kuswaya W, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*.

¹⁵ Farhana H & Arwiria, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka).

¹⁶ Widariyah DS, *Penelitian Tindakan Kelas Untu Guru Inspiratif*, (Bandung: Adanu Abimata), hm 39-50.

SIKLUS I



Siklus PTK Menurut Arikunto

Pada gambar tersebut terlihat bahwa kegiatan yang dilaksanakan didasarkan pada rencana tindakan yang ditetapkan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum. Penelitian ini berfokus pada penerapan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, seluruh proses pembelajaran dilaksanakan melalui kajian skenario pembelajaran yang dibuat dalam rencana pengembangan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Audiovisual merupakan alat pembelajaran yang menampilkan unsur visual dan audio sekaligus, sehingga siswa menerima informasi yang divisualisasikan dalam bentuk kalimat atau gambar yang disertai suara. Pada komponen audio, siswa menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan pada komponen visual melalui struktur imajinasi.¹⁷ Sedangkan Barbabara dalam Zahro menyatakan bahwa media yang berbasis Audiovisual adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan alat untuk menyampaikan pesan audio dan visual. Kelebihan media audiovisual dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan, meningkatkan daya ingat dan partisipasi siswa, serta membantu guru dalam mengajarkan materi pembelajaran.¹⁸

Hasil belajar tidak diperoleh apabila peserta didik tidak bersemangat dalam belajar, semangat belajar peserta didik, seperti yang dikemukakan Asifa bahwa dalam menumbuhkan semangat belajar perlu adanya alat atau media dalam menyampaikan informasi. Dengan adanya media tersebut peserta didik lebih semangat dalam belajar serta tidak cenderung bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hasil belajar diartikan sebagai perolehan dalam mempelajari materi yang ada di kelas, yang dinyatakan dalam

¹⁷ Pagara dkk, *Media Pembelajaran*, (Makasar: Badan Penerbit UNM 2022), hlm, 72.

¹⁸ Zahro Fatinatuz "Peningkatan Hasil Belajar PPKN Dengan Model Problem Based Learning Berbasis Audio Visual Peserta Didik Kelas IV SDN Patilor", *Seminar Nasional PPG UPGRIS*, (2023)

bentuk skor dan diperoleh dari materi Pelajaran. Lebih sederhananya, hasil belajar direncanakan untuk melihat kemampuan yang diperoleh melalui latihan pembelajaran. Dari hasil belajar tersebut, kita melihat apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan hasil belajar siklus I, terlihat sebagian siswa kelas UPT SDN 261 Pinrang III mendapat nilai di bawah KKM yaitu 70. Dari 21 siswa yang lulus ujian terdapat 15 siswa (70 %) dengan nilai rata-rata 65-69 sehingga mendapat nilai gagal. Sementara itu, 6 siswa (30%) memperoleh rata-rata 70-89. Hal ini menyebabkan peneliti kurang puas dengan hasil belajar siswa pada siklus I. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil belajar PKn pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Nilai	Frekuensi	Persentase %
65-69	15	70
70-74	5	25
75-89	1	5
90-94	0	0
95-100	0	0
Jumlah	21	100
Tuntas	6	30%
Tidak Tuntas	15	70%

Tabel 1. Hasil belajar peserta didik Siklus I

Berdasarkan hasil belajar siklus II, kemajuan belajar tercermin dari hasil tes siswa UPT SDN 261 kelas III. Satu siswa (5%) tidak tuntas dalam mata pelajaran tersebut, nilai rata-rata 65-69, dan 20 siswa (95%) mendapat nilai rata-rata lebih tinggi (70-100) pada KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II lebih efektif dibandingkan pada siklus I. Hasil belajar PKn pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Nilai	Frekuensi	Persentase %
65-69	1	5
70-74	6	25
75-89	8	40
90-94	3	15
95-100	3	15
Jumlah	21	100
Tuntas	20	95%
Tidak Tuntas	1	5%

Tabel 2. Hasil belajar peserta didik siklus II

¹⁹ Linda Wirda “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Lingkungan Menggunakan Media Gambar Peserta Didik Kelas V SD”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 3 No. 1 (2023), hlm, 2807-3207.

Dengan demikian, setelah dikaji hasil belajar siswa diketahui bahwa pelaksanaan langkah-langkah dari Siklus 1 ke Siklus 2 meningkatkan pendidikan kewarganegaraan Pancasila dan juga meningkatkan hasil belajar siswa. Artinya berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah, seluruh siswa mencapai nilai minimal 70. Sementara itu, hasil belajar siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I yang mencapai hasil yang diharapkan. Pada setiap kegiatan siklus menggambarkan adanya peningkatan partisipasi peserta didik dalam belajar. Meskipun materi yang disajikan guru sama. Namun semua siswa mempunyai peran aktif dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi dan efisiensi siswa dapat meningkat ketika guru menjelaskan materi tentang Pancasila satu per satu melalui pembelajaran audio visual, sehingga siswa fokus pada apa yang dijelaskan dan dilihat melalui video. Peningkatan partisipasi ini disebabkan oleh tindakan perbaikan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada topik lambang negara Garuda Pancasila pada siswa kelas III UPT SD Negeri 261 Pinrang Kabupaten Pinrang. Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan berlangsung secara bertahap, dari siklus I sampai siklus II, pada mata pelajaran Pancasila hasil pendidikan kewarganegaraan meningkat. Pada pendidikan kewarganegaraan periode pertama kurang menguntungkan. Hal ini terlihat dari banyaknya permasalahan yang menghambat pembelajaran.

Sementara itu, pada pembelajaran siklus II terlihat proses pembelajaran sudah sesuai dengan manfaat yang diharapkan, sehingga tujuan tercapai secara maksimal. Penelitian ini dapat memberi masukan agar guru harus terus berupaya mengembangkan keterampilannya dan meningkatkan manajemen kelasnya agar kualitas pembelajaran yang berlangsung tetap sesuai dengan peningkatan kemampuannya. Selain itu, guru dapat menerima berbagai analisis, informasi dan gagasan yang ditujukan pada hakikat pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi & Fitri Hayati. 2020. *Variabel Belajar*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Asifa, Anida Saefia. 2020. Menumbuhkan Semangat Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Peserta didik. *Jurnal Cermin*. Vol 1 No 1.
- Djajadi. M (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Elyawati. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Peserta didik Kelas V Sd Negeri Cikijing III Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 4 No.1*
- Farhana, H. & Arwiria. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Felicia. N, 2023. *Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Terbuka

- Gunawan, Indra. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pemanfaatan Fitur Aplikasi Zoom di SD Negeri 77 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar Vol 7, No 2*.
- Ichsan, JR. 2021. *Media Audio Visual Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. [Paper presentasion]. Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III, Surabaya.
- Japar, M. et.al. 2019. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. CV. Jakad Publishing Surabaya. Lubis, Y. & Dwi Nanta. P. 2021. *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Dikti.
- Linda, Wirda. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Lingkungan Menggunakan Media Gambar Peserta didik Kelas V SD. *Jurnal Edukasi: Vol 3 No.1*. P-ISSN: 2089-5461 E-ISSN: 2807-3207
- Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaluddin, & Wawan Krismanto. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Sari, Y. (2020) 'Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4(4), pp. 1125–1133.
- Sunarti, Ni Nyoman. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Implementasi Kooperatif Learning di Sekolah Dasar Negeri 3 Mengwi, Badung. *Jurnal JIPP Vol. 2 No. 3*
- Syarifah Nur Amalia. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Peserta didik Kelas V Sd Inpres Antang 1 Kota Makassar. *NSJ: Nubin Smart Journal*, 1 (4), 2022, 1-15.
- Wardani, IG.A.K. & Kuswaya.W. 2022. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.
- Windariyah, DS. (2021) Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif. CV Adanu Abimata, Jawa Barat, pp. 39-50. ISBN 978-623-5687-64-3
- Zahro, Fatinatuz. 2023. Peningkatan Hasil Belajar PPKN dengan Model Problem Based Learning Berbasis Audio Visual Peserta didik Kelas IV SDN Pati Lor 03. Seminar Nasional PPG UPGRIS.